

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dari bulan Februari sampai bulan April. Mulai dari tahap persiapan, observasi, eksperimen dan pelaporan. Tahap awal adalah persiapan, dengan langkah yang dilakukan antara lain: menyusun proposal, membuat perangkat pembelajaran, membuat instrumen dan melakukan uji validitas instrumen untuk penelitian.

Instrumen yang dibuat adalah soal *pretest* dan soal *posttest*. Agar instrumen sah ketika dipakai penelitian, terlebih dahulu instrumen tersebut di uji. Uji instrumen dilaksanakan pada siswa-siswa atau kelas yang sudah dianggap menguasai materi yang akan diujikan, dan atas saran dari guru mata pelajaran sehingga peneliti memilih kelas XII IA 1 untuk menguji instrumen soal *pretest* dan *posttest* (Observasi, 7 Maret 2013). Hasil uji validitas data menyebutkan nilai reliabilitas dari soal *pretest* dan *posttest* sebesar 0.764 (Lampiran 4.B). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen yang diuji mempunyai tingkat reliabilitas tinggi (Tabel 4. Interpretasi Nilai *r*) dan sah (*valid*) bila digunakan untuk penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol ditentukan oleh peneliti berdasarkan observasi pada tahap awal sebelum penelitian. Penggunaan *purposive sampling* sebagai teknik *sampling* merupakan penentu kelas

mana yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi dengan pertimbangan tertentu. Dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* diperoleh dua kelas sebagai dua kelas sampel, yaitu. kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen. Peneliti memilih kedua kelas ini sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen, karena saran dari guru mata pelajaran sejarah di SMA N 1 Imogiri, yang melihat hasil dari ujian semester ganjil nilai kedua kelas dapat dikatakan seimbang. Selain itu, bila dilihat dari kondisi kelasnya yaitu kelas XI IPA 2 dan Kelas XI IPA 3 memiliki kesamaan, karena sebelumnya merupakan ruangan kelas sekaligus ruangan lab. Biologi dan lab.Kimia. (Swaryatun, *Wawancara*, 27 Februari 2013)

Penelitian ini dilakukan dua kali pertemuan (lama waktu 2 kali 45 menit), baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tetapi sebelum dilakukannya eksperimen, peneliti secara langsung mengajar di kedua kelas terlebih dahulu untuk penyamaan materi dan supaya tahu kondisi masing-masing kedua kelas. Media gambar dipergunakan di kelas eksperimen sebagai media pembelajaran disamping adanya penjelasan dari guru. Sedangkan pada kelas kontrol dalam pembelajaran sejarahnya tidak mempergunakan media gambar sebagai media pembelajarannya.

Pada pertemuan pertama di kelas kontrol, guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, apersepsi dan menyampaikan materi yang dipelajari seperti yang tertera dalam RPP. Kemudian sebelum

dilakukannya pembelajaran, guru memberikan soal tes awal kepada masing-masing siswa dengan mengisi soal yang berjumlah lima belas butir soal dengan waktu kurang lebih lima belas menit sesuai perencanaan awal. Soal awal tersebut disebut *pretest*. *Pretest* diberikan untuk menguji seberapa siap siswa dalam pembelajaran dan penguasaan materi yang belum diajarkan, selain itu *pretest* diberikan untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki siswa kelas kontrol sebelum dikenakan tindakan atau perbedaan perlakuan. Setelah memberikan tes awal (*pretest*) pembelajaran dimulai dengan menggunakan metode konvensional (ceramah) dan tidak mempergunakan media gambar. Dalam pembelajaran di kelas kontrol maupun kelas eksperimen, guru mempergunakan buku-buku yang terkait materi sebagai sumber referensi dan supaya mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam. Selain itu, guru dalam mengajar juga menggunakan buku pegangan seperti yang dipunyai siswa agar dapat melengkapi yang belum ada di buku pegangan siswa.

Guru membagi siswa kelas tiap kelompok berjumlah dua-dua atau tiga siswa berdasarkan tempat duduknya, kemudian guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara mencatat di papan tulis dan menjelaskannya. Setelah selesai mencatat kemudian siswa diberikan tugas sesuai yang ada dalam LKS atau buku pegangan siswa. Siswa dibiarkan menjawab secara kelompok. Tujuannya, setelah materi disampaikan oleh guru, para siswa dapat mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru dalam sebuah kertas. Soal diberikan agar para siswa dapat tukar pendapat

(*sharing*) dengan siswa lain dalam kelompok. Selain itu juga dapat melatih para siswa untuk berinteraksi dan menyampaikan pendapatnya dalam sebuah tulisan. Untuk mengakhiri pembelajaran guru bersama-sama dengan para siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari (Observasi, 28 Maret 2013).

Pada pertemuan kedua di kelas kontrol, guru mengawali pembelajaran dengan salam, apersepsi dan menyampaikan materi yang akan dipelajari. Kemudian pada inti pembelajaran guru melanjutkan materi ajar berikutnya. Dalam melanjutkan materi pelajaran guru tetap menggunakan metode konvensional (ceramah) dan tanpa menggunakan media gambar, dengan cara mencatat materi di papan tulis dan menjelaskan kepada para siswa secara singkat terkait materi yang diberikan. Setelah siswa mencatat materi yang ada di papan tulis yang telah diberikan oleh guru, siswa diberi tugas untuk mengerjakan materi selanjutnya dalam LKS atau buku pegangan siswa. Sebelum mengakhiri pembelajaran dan menyimpulkan materi yang dipelajari bersama dengan siswa, guru memberikan tes akhir yaitu *posttest*. Kurang lebih sekitar lima belas menit, waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal *posttest*, kemudian setelah itu pembelajaran diakhiri dan guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari (Observasi, 4 April 2013).

Berdasarkan pertemuan pertama dan kedua di kelas kontrol, hasil pengamatan diketahui bahwa saat proses pembelajaran siswa belum fokus,

sehingga guru harus mengulang apa yang telah disampaikan. Dan ketika diskusi berlangsung, terdapat kelompok siswa yang malah ngobrol bukan materi pelajaran, dan guru memberikan teguran dan nasehat.

Untuk perlakuan pada kelas eksperimen dilakukan perbedaan dari kelas kontrol. Siswa diajar dengan menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran dan penjelasan dari guru. Media gambar diberikan dengan maksud agar siswa lebih mengerti mengenai penjelasan yang guru berikan. Karena dengan siswa melihat secara langsung lewat gambar, siswa seakan-akan dihadirkan dalam peristiwa itu. Media gambar diberikan juga dapat bertujuan untuk melengkapi penjelasan yang belum ada di buku dan LKS siswa.

Pertemuan pertama di kelas eksperimen, guru mengawali pembelajaran dengan salam, apersepsi dan menyampaikan materi yang akan dipelajari seperti yang disampaikan di kelas kontrol. Kemudian sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru memberikan soal test awal (*pretest*) kepada masing-masing siswa dengan mengisi soal yang berjumlah lima belas butir soal dengan waktu kurang lebih lima belas menit sesuai yang ada dalam RPP. *Pretest* diberikan untuk menguji seberapa siap siswa dalam pembelajaran dan penguasaan materi yang belum diajarkan, selain itu juga *pretest* diberikan untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki siswa kelas eksperimen sebelum dikenakan tindakan atau perbedaan perlakuan.

Saat penyampaian materi, guru terlebih dahulu membagi siswa kelas menjadi kelompok-kelompok yang berjumlah dua-dua atau tiga siswa berdasarkan tempat duduknya. Pembagian kelompok bertujuan mempermudah membagikan gambar yang sebagai media pembelajaran, dan juga mempermudah guru dalam memberikan materi diskusi yang juga berbentuk gambar. Kemudian sebelum guru menyampaikan materi pelajaran tiap kelompok atau persatu bangku, guru memberikan lampiran yang berisi gambar-gambar mengenai materi yang akan disampaikan. Dengan gambar tersebut, guru menjelaskan materi pelajaran dan sembari menjelaskan guru juga memperlihatkan gambar yang telah dibagikan pada para siswa.

Setelah penjelasan selesai disampaikan pada siswa, selanjutnya guru membagikan materi diskusi semacam soal yang dikerjakan oleh para siswa. Soalnya juga memakai gambar yang kemudian disusun sesuai materi yang siswa telah dapatkan. Kemudian apabila soal sudah selesai dikerjakan, jawaban dikumpulkan kembali kepada guru. Untuk mengakhiri pembelajaran, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan mengenai materi yang telah selesai dipelajari (Observasi, 28 Maret 2013).

Pada pertemuan kedua di kelas eksperimen, sebelum pembelajaran guru mengucapkan salam, apersepsi dan menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari. Guru kemudian memberikan media gambar kepada kelompok-kelompok yang telah dibagi, dan melanjutkan penjelasan terkait materi berikutnya kepada siswa. Sembari memberi penjelasan guru

memperlihatkan gambar dan maksud gambar tersebut. Setelah selesai menjelaskan guru memberikan materi diskusi berupa gambar yang ditempel oleh siswa dalam lampiran yang telah disediakan guru sebelumnya. Dan sebelum mengakhiri pembelajaran, kurang lebih lima belas menit sebelumnya guru memberikan soal tes akhir (*posttest*) kepada masing-masing siswa (Observasi, 4 April 2013).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung, ketika gambar dijelaskan oleh guru dan dalam buku pegangan siswa belum ada, siswa dengan sendirinya mencatat penjelasannya itu disamping gambar yang telah siswa terima, dengan maksud agar siswa tersebut dapat mengingatnya dan ketika ada soal yang terkait itu siswa dapat menjawabnya. Respon yang menyenangkan dengan digunakannya media gambar sebagai media pembelajaran juga terlihat dalam keaktifan siswa dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di kelas.

Pada penelitian ini, telah dijelaskan oleh peneliti di bab sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Penelitian eksperimen semu secara langsung bertujuan untuk menjelaskan hubungan-hubungan, mengklarifikasi penyebab terjadinya suatu peristiwa, atau keduanya. Walaupun terdapat kelas kontrol sebagai kelas pembanding tetapi sampel tidak dikontrol secara ketat. Sesuai desain eksperimen yang digunakan peneliti, dalam penelitian ini sampel diberikan tes awal (*pretest*) dahulu sebelum memperoleh perbedaan perlakuan, kemudian pada akhir perlakuan

peneliti memberi (*posttest*). Hasil dari *pretest* dan *posttest* penelitian ini dapat dilihat dilampiran. (Lampiran 5.A) merupakan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen, sedangkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol terdapat pada (Lampiran 5.B)

B. Uji Hipotesis

1. Uji Prasyarat Analisis

Hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen menghasilkan nilai rerata dari nilai *pretest* sebesar 50.39, dan untuk nilai rerata *posttest* kelas eksperimen menghasilkan nilai sebesar 80.21. Sedangkan untuk nilai *pretest* dari kelas kontrol menghasilkan nilai rerata sebesar 46.16 dan untuk nilai rerata *posttest*-nya menghasilkan nilai sebesar 71.92. Standar deviasi dari *pretest* kelas eksperimen menunjukkan nilai sebesar 14.22 dan standar deviasi untuk *posttest* kelas eksperimen menunjukkan nilai sebesar 5.94. Sedangkan kelas kontrol dari nilai *pretest*-nya memiliki standar deviasi yang menunjukkan nilai sebesar 12.63 dan dari nilai *posttest*-nya menunjukkan standar deviasi sebesar 9.81. Nilai hasil dapat dilihat di tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Nilai hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelompok Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Gain
Nilai <i>Pretest</i>			
Kelas Eksperimen	50.39	14.22	4.23
Kelas Kontrol	46.16	12.63	
Nilai <i>Posttest</i>			
Kelas Eksperimen	80.21	5.94	8.29
Kelas Kontrol	71.92	9.81	

a. Uji Normalitas

Menurut data yang diperoleh, selanjutnya dilakukanlah uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui persebaran data, dapat berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam rangka mengetahui persebaran data dari *pretest* dilakukan dengan cara *Kolmogorov Smirnov*, dengan menggunakan hipotesis, apabila $p\text{-value} < \alpha = 0.05$ ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Tetapi apabila $p\text{-value} > \alpha = 0.05$ maka ini berarti tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan uji menggunakan *Kolmogorov Smirnov* diketahui terjadi signifikansi apabila $p\text{-value} < \alpha = 0.05$ ini berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Signifikansi $p\text{-value} > \alpha = 0.05$ maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku.

Dapat diasumsikan bahwa data dibawah ini berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai Pretest Kelas Eksperimen	Nilai Pretest Kelas Kontrol
N		23	25
Normal Parameters ^{ab}	Mean	50.3913	46.1600
	Std. Deviation	14.22462	12.63487
Most Extreme Differences	Absolute	.102	.167
	Positive	.079	.153
	Negative	-.102	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		.490	.833
Asymp. Sig. (2-tailed)		.970	.492

Berdasarkan hasil yang tertera dalam tabel, menunjukkan bahwa nilai *p-value* pada hasil tes awal atau *pretest* kelas eksperimen sebesar 0.970. Ketika menggunakan *level of significance* $\alpha = 0.05$ ini dapat diartikan bahwa pengujian tidak signifikan, karena $p\text{-value} = 0.970 > \alpha = 0.05$ sehingga kesimpulannya bahwa data mengikuti distribusi normal berdasarkan data yang tertera pada tabel. (Lampiran 6.A).

Uji normalitas yang dilakukan pada kelas kontrol menunjukkan bahwa *p-value* untuk nilai *pretest* 0.492. Apabila diuji menggunakan *level of significance* $\alpha = 0.05$ berarti pengujian tidak signifikan karena $p\text{-value} = 0.492 > \alpha = 0.05$ sehingga kesimpulannya data mengikuti distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Selanjutnya Uji yang dilakukan adalah uji homogenitas. Pedoman untuk pengambilan keputusan varian uji homogenitas yaitu apabila nilai signifikansi (Sig), atau nilai probabilitas mean (rata-rata) > 0.05 maka, varian homogen.

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Pretest Kedua Kelas	.515	1	46	.477

Dalam tabel hasil untuk *output test of homogeneity of variances* diketahui bahwa *levене statistic* diperoleh 0.515 dengan *significant* sebesar 0.477 (nilai *pretest*). Dengan

demikian probabilitas $0.477 > 0.05$ yang berarti bahwa kedua varian adalah sama (Lampiran 6.C).

2. Uji Hipotesis

a. Uji beda dengan uji t

Setelah selesai dilakukan uji prasyarat analisis, uji normalitas dan uji homogenitas, uji selanjutnya yaitu uji hipotesis. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. Uji t merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan dari hasil perlakuan (*treatment*). Hipotesis pada uji adalah H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}(95\%)$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai hasil belajar mata pelajaran sejarah dengan menggunakan media gambar. Sebaliknya H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}(95\%)$, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran dengan menggunakan media gambar.

Menurut analisis uji t dari kelas eksperimen menghasilkan t_{hitung} 3.504 (Lampiran 7.A). Berdasarkan tabel t, nilai t_{tabel} dengan $df = 46$ dengan taraf kepercayaan 95 % (taraf signifikan 0.05) adalah 2.074. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis (H_a diterima, sedangkan H_o ditolak). Jika demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari hasil belajar siswa dalam materi sejarah menggunakan media gambar. Dapat dilihat dari tabel uji t dibawah ini.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Posttest Kedua Kelas	Equal variances assumed	4.985	.030	3.504	46	.001	8.29739	2.36793	3.53099	13.06380
	Equal variances not assumed			3.574	40.022	.001	8.29739	2.32173	3.60507	12.98971

Hasil *posttest* yang telah diperoleh digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Hasil *posttest* juga dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan dari pengaruh pembelajaran sejarah dengan menggunakan media gambar dengan yang tidak menggunakan media gambar terhadap pembelajaran sejarah pada siswa kelas XI IPA di SMA N 1 Imogiri.

Perubahan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dari 50.39 menjadi 80.21, sedangkan pada kelas kontrol perubahan nilai *pretest* dan *posttest* rata-rata sebesar 46.16 menjadi 71.92 terdapat pada (Lampiran 7.A). Dari data tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa terdapat perbedaan dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dengan hasil nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas kontrol.

b. Uji *Effect Size*

Cara untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ada dalam pembelajaran sejarah yang diajarkan dengan menggunakan media gambar, dilakukanlah uji dengan *effect size*. Uji *effect size* merupakan uji statistik tindakan lanjut dengan tujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh perlakuan.

$$Effect\ Size = \frac{rerata\ kelas\ eksperimen - rerata\ kelas\ kontrol}{standar\ deviasi}$$

$$Effect\ Size = \frac{80.2174 - 71.9200}{9.12616} = 0.90919$$

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan *effect size* adalah sebesar 0.90 (Lampiran 6.B). Apabila dilihat berdasarkan tabel interpretasi *effect size* yang dihasilkan nilai *effect size* yang diperoleh menunjukkan *treatment* yang dilakukan peneliti memberikan pengaruh terhadap nilai hasil belajar sebesar 82 % yang merupakan kategori tinggi. Ini berarti bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan media gambar cukup memiliki pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA N 1 Imogiri.

C. Pembahasan

Metode yang digunakan dalam memperoleh data pada penelitian ini yaitu menggunakan *pretest-posttest control group design*. Adapun

maksudnya ialah cara pengumpulan datanya menggunakan soal *pretest* dan *posttest*. Sebelum *pretest* dan *posttest* diberikan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, butir soal yang akan diujicobakan tersebut terlebih dahulu diuji validitasnya. Tujuannya supaya dapat diketahui apakah soal *pretest* dan *posttest* tersebut valid atau tidak, sebelum digunakan untuk memperoleh data penelitian. Kemudian yang dipilih untuk uji validitas instrumen berupa soal *pretest* dan *posttest* adalah kelas XII IPA 1, karena atas saran dari guru mata pelajaran sejarah bahwa kelas XII IPA 1 dianggap sudah menguasai materi tersebut. Hasil dari uji validitas data menyebutkan nilai reliabilitas dari soal *pretest* dan *posttest* sebesar 0.764 (Lampiran 4.B). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen yang diuji mempunyai tingkat reliabilitas tinggi (Tabel 4. Interpretasi Nilai r) dan sah (*valid*) bila digunakan untuk penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah diketahui bahwa instrumen data tersebut *valid*, kemudian soal *pretest* dan *posttest* diujikan ke kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dan hasil dari *pretest* dan *posttest* kelas kontrol diperoleh rerata nilai sebesar 46.16 dan 71.92 (Tabel.6). Untuk hasil dari *pretest* dan *posttest* kelas kontrol diperoleh rerata nilai sebesar 50.39 dan 80.21 (Tabel.6). Selanjutnya dilakukanlah uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui persebaran data, dapat berdistribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan *Kosmogorov Smirnov* diketahui signifikansi apabila $p\text{-value} < \alpha = 0.05$. Dan dari uji

normalitas yang dilakukan dengan *Kosmogorov Smirnov*, diperoleh 0.492 untuk *pretest* kelas kontrol dan 0.970 untuk nilai *pretest* dari kelas eksperimen (Lampiran 6.A). Berdasarkan nilai yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* kelas kontrol ataupun kelas eksperimen berdistribusi normal.

Kemudian uji selanjutnya yang dilakukan adalah uji homogenitas. Pedoman untuk pengambilan keputusan varian uji homogenitas yaitu apabila nilai signifikansi (Sig), atau nilai probabilitas mean (rata-rata) > 0.05 maka, varian homogen. Dalam tabel hasil untuk *output test of homogeneity of variances* diketahui bahwa *levene statistic* diperoleh 0.515 dengan *significant* sebesar 0.477 (nilai *pretest*). Dengan demikian probabilitas $0.477 > 0.05$ yang berarti bahwa kedua varian adalah sama (Lampiran 6.C). Berdasarkan hasil uji homogenitas tersebut, dapat diketahui bahwa data masih bersifat homogen, karena dari kedua kelas belum dikenakan pembedaan perlakuan (*treatment*), (Lampiran 6.C).

Setelah selesai dilakukan uji prasyarat analisis, uji hipotesis yang dilakukan adalah menggunakan uji t. Uji t merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan dari hasil perlakuan (*treatment*). Hipotesis pada uji adalah H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}(95\%)$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai hasil belajar mata pelajaran sejarah dengan menggunakan media gambar. Sebaliknya H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}(95\%)$, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap nilai hasil belajar siswa pada mata

pelajaran sejarah dengan menggunakan media gambar. Menurut analisis uji t dari kelas eksperimen menghasilkan t_{hitung} sebesar 3.504 (Lampiran 7.A). Berdasarkan tabel t, nilai t_{tabel} dengan $df = 46$ dengan taraf kepercayaan 95 % (taraf signifikan 0.05) adalah 2.074. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis (H_a diterima, sedangkan H_o ditolak). Jika demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari hasil belajar siswa dalam materi sejarah menggunakan media gambar.

Setelah dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media gambar dalam pembelajaran sejarah antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukanlah uji dengan menggunakan *effect size*. Dari hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan *effect size* diperoleh nilai sebesar 0.90919. Dan apabila dilihat berdasarkan tabel interpretasi *effect size* yang dihasilkan nilai *effect size* yang diperoleh menunjukkan *treatment* yang dilakukan peneliti memberikan pengaruh terhadap nilai hasil belajar sebesar 82 % yang merupakan kategori tinggi. Ini berarti bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan media gambar cukup memiliki pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA N 1 Imogiri.

Dari hasil data yang diperoleh, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan media gambar menghasilkan perbedaan, dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media gambar. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan hasil belajar yang diperoleh kelas kontrol. Perbedaan perlakuan

juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai kelas sampel.

Nilai rata-rata kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada kelas kontrol merupakan hasil yang dapat menunjukkan pengaruh positif dari digunakannya media gambar sebagai media pembelajaran. Media gambar yang diberikan pada kelas eksperimen merupakan salah satu upaya untuk tercapainya aktivitas pembelajaran yang menarik bagi siswa agar lebih fokus memperhatikan pelajaran dan media gambar juga dapat menjadi alat untuk membuat siswa ikut serta dalam pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran sejarah dengan menggunakan media gambar juga dapat memberi suasana baru terhadap siswa karena perbedaan pembelajaran yang diterima sebelumnya. Selain itu dengan media gambar siswa juga dapat dilatih untuk berpikir kritis mengenai pembelajaran sejarah.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media, khususnya media gambar dalam sebuah pembelajaran sejarah di sekolah mempunyai pengaruh yang lebih terhadap siswa jika dibandingkan guru yang tidak mempergunakan media pembelajaran, khususnya media gambar. Dengan demikian pembelajaran sejarah dengan menggunakan media gambar dapat membuat siswa dapat tertarik dan fokus terhadap pembelajaran, karena media gambar yang diberikan guru dapat melengkapi penjelasan yang guru sampaikan. Dan dengan media gambar siswa dapat juga lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Beda halnya pada kelas kontrol, ketika diajar dengan tidak menggunakan media gambar siswa berbeda-beda sikapnya. Siswa ada yang memperhatikan, ada yang berbicara sendiri dengan temannya, dan lain-lain. Apabila dilihat dari segi keaktifan ketika diberi pertanyaan atau disuruh bertanya, oleh guru terkadang siswa pasif.

Adapun kondisi yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

1. Kelas Kontrol

- a. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bersifat pasif dan terlihat seperti hanya komunikasi satu arah saja, karena hanya guru yang aktif dalam pembelajaran dikelas.
- b. Karena kegiatan pembelajaran tidak bervariasi dan terkesan monoton, sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak tertarik dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Semangat belajar dari siswa tidak terlihat, ini dapat diketahui ketika para siswa disuruh bertanya atau diberi pertanyaan oleh guru para siswa tidak memberi respon.
- d. Dengan pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi menyebabkan waktu yang digunakan tidak efektif dan efisien.

2. Kelas Eksperimen

- a. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bersifat interaktif karena pada saat pembelajaran berlangsung antara guru dan siswa melakukan interaksi dua arah.

- b. Karena kegiatan pembelajaran dibuat berbeda dari biasanya (konvensional) kemudian menjadi pembelajaran yang disertai penggunaan media gambar, sehingga membuat siswa dapat tertarik dan aktif ketika mengikuti pembelajaran.
- c. Semangat belajar dari siswa juga terlihat ketika para siswa secara aktif bertanya mengenai materi yang ada dalam gambar.
- d. Dengan pembelajaran yang disertai penggunaan media gambar menyebabkan siswa semakin tahu dan mengerti mengenai materi yang disampaikan oleh guru karena siswa secara langsung melihat melalui gambar tentang sebuah peristiwa.
- e. Dengan pembelajaran yang disertai dengan penggunaan media gambar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil diatas, dapat diketahui bahwa penggunaan media gambar dapat membuat siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti sebuah pembelajaran yang berlangsung. Penggunaan media gambar ini dilakukan dengan tujuannya agar siswa dapat berpikir kritis dan memperjelas mengenai materi yang guru sampaikan. Dan secara tidak langsung media gambar telah membuat siswa dapat lebih paham dengan materi pelajaran sejarah.

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan media gambar dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran sejarah yang dilakukan dengan tidak menggunakan media gambar. Berarti pembelajaran

sejarah dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar dari siswa. Ini dapat dilihat hasil nilai *pretest* dan nilai *posttest* yang diperoleh siswa. Selain itu, pembelajaran sejarah yang disertai penggunaan media gambar mampu mendorong dan membuat sikap siswa semakin respon terhadap pembelajaran sejarah yang berlangsung.

Penelitian ini setidaknya juga dapat memperlihatkan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan media gambar dapat memberi siswa pengalaman yang baru bagi siswa dalam mengikuti sebuah pelajaran di kelas. Dengan pembelajaran sejarah yang disertai penggunaan media gambar dirasa peneliti dapat menumbuhkan ketertarikan bagi siswa, sehingga terciptalah sebuah interaksi dari guru dan siswa secara aktif. Pembelajaran menjadi berkesan ketika terjadinya suatu interaksi dari pendidik dan peserta didik. Dan hal tersebut merupakan salah faktor yang positif yang dapat juga mempunyai pengaruh kepada hasil siswa dalam belajar. Pengaruh media gambar terhadap hasil pembelajaran sejarah dapat diketahui dari penggunaan *Effect Size*. Hasil yang diperoleh dari data hasil *pretest* dan *posttest* adalah 0.9 atau 82% (Lampiran 6.B). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar mempunyai pengaruh tinggi terhadap pembelajaran sejarah.

Proses pembelajaran yang terjadi di kelas kontrol terkesan monoton dan kurang variatif, karena kebanyakan pelaksanaan pembelajaran semua bersumber dari guru (*teacher center*). Hal yang

demikian dapat mengakibatkan siswa menjadi bosan, karena tidak adanya ikut andil siswa dalam pembelajaran. Selain itu ketika siswa sudah banyak mendapat penjelasan dari guru dan ditambah tugas yang diberikan, ini malah menjadikan para siswa malas dan tidak suka dengan mata pelajaran yang diajarkan. Dan dampak apabila pelajaran yang diajarkan sudah tidak dapat menarik dan tidak disukai siswa dalam pembelajaran yang berlangsung, ini dapat mengakibatkan hasil atau nilai yang siswa peroleh juga menjadi kurang baik. Walaupun tidak semua nilai siswa yang kurang baik di kelas kontrol, pembelajaran yang dilakukan dengan tidak menggunakan media gambar terkesan kurang menarik bagi siswa. Karena pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa merupakan hal yang diinginkan oleh siswa, sehingga semangat dari dalam diri siswa untuk belajar juga dapat muncul. Apabila semua siswa memilikinya, semestinya prestasi belajar yang diperoleh siswa pasti meningkat.